

BAB I
PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesenjangan antara kemampuan lulusan sekolah kejuruan dengan tuntutan dunia kerja, merupakan masalah sejak tahun enam puluhan; yang rasanya belum dapat terpecahkan secara tuntas hingga kini.

Keluhan dari dunia kerja karena sulitnya mencari tenaga kerja trampil dengan disiplin kerja yang tinggi sering diungkap melalui harian, majalah ataupun media lainnya. Di lain pihak banyaknya lulusan sekolah kejuruan yang antri dalam usaha mendapatkan pekerjaan di Depnaker seperti yang diungkap dalam Tabel 1 merupakan bukti adanya kesenjangan antara penyediaan dan tuntutan akan tenaga kerja.

TABEL I. PENCARI KERJA LULUSAN STM

No.	Pencari Kerja lulusan STM pada :	L	P
1.	Akhir Desember 1986	21.862	127
2.	Akhir Desember 1987	27.287	211
3.	Akhir Juni 1988	30.247	220

Banyak faktor yang dapat menimbulkan kesenjangan tersebut, salah satu di antaranya adalah sebagai akibat dari murid baru yang masuk sekolah kejuruan yang hanya merupakan pilihan keduanya, karena SMA masih merupakan pilihan utama lulusan SMP.

Pada beberapa hal sekolah kejuruan belum dapat merupakan sekolah favorit, baik bagi murid maupun orang tuanya.

Banyak usaha yang telah dilaksanakan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, baik ke luar, misalnya dengan melaksanakan "Kampanye Pendidikan Menengah Kejuruan", maupun ke dalam, melalui peningkatan dan pengembangan sekolah kejuruan, yang mencakup semua komponen pendidikan termasuk ke dalamnya komponen kurikulum. Usaha peningkatan kurikulum telah dimulai sejak tahun 1975.

Kurikulum pendidikan kejuruan tahun enam puluhan berorientasi pada dua hal, yaitu penyiapan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja, dan dipersiapkan pula untuk dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal ini dianggap merupakan salah satu sebab terjadinya ketidakpuasan dunia kerja akan sekolah kejuruan. Oleh sebab itu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan pada tahun 1975 mengambil langkah "pembakuan kurikulum" pendidikan, di mana kurikulum tersebut hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja. Kurikulum yang dibakukan ini, kemudian dikenal dengan nama Kurikulum 1976.

Adanya kurikulum pendidikan menengah kejuruan tahun 1976, dengan persentasi jam pelajaran praktek sebesar 40% hingga 50% dari keseluruhan waktu yang tersedia, merupakan realisasi dari usaha pencapaian tujuan di atas.

Pelaksanaan pembakuan Kurikulum baru tahun 1976 ini, disertai oleh kegiatan-kegiatan antara lain :

- Perbaikan dan pembangunan gedung-gedung sekolah baru.

- Penyediaan peralatan praktek baru.
- Penambahan biaya operasional pendidikan, terutama biaya pengadaan bahan praktek dan pemeliharaan sarana pendidikan melalui anggaran pembangunan, terhadap dana anggaran rutin yang telah ada.
- Peningkatan kemampuan guru-guru, dengan mengadakan penataran-penataran yang dilaksanakan antara lain melalui Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG).

Sejalan dengan pembaharuan kurikulum melalui penetapan Kurikulum 1976, komponen pendidikan lainnya pun selain yang disebutkan di atas, ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan persyaratan kurikulum.

Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan dengan kurikulum sebelum tahun 1976, Kurikulum 1976 dan Kurikulum 1984, dapat dibandingkan secara kasar dari kondisi pendidikan dilihat dari komponen-komponennya sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan kurikulum sebelum Kurikulum 1976.
 - Jam pelajaran praktek, berjumlah antara 4 - 8 jam/minggu
 - Baru sebagian kecil sekolah yang telah diperbaiki dan dibangun melalui proyek Pelita I.
 - Baru sebagian kecil sekolah mendapat penambahan dan perbaikan peralatan praktek.
 - Biaya praktek siswa, umumnya menggunakan anggaran rutin yang terbatas sekali (kurang memenuhi kebutuhan).

2) Pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan Kurikulum 1976 (periode 1976 - 1984)

- Jam pelajaran praktek berjumlah antara 16-20 jam/minggu
- Sarana gedung digambarkan sebagai berikut :

STM	- dari 186 buah	-	99 buah telah memadai
SMKK/TK	- dari 88 buah	-	11 buah telah memadai
SMEA	- dari 249 buah	-	54 buah telah memadai
SMKIK	- dari 16 buah	-	5 buah telah memadai.
- Biaya penyelenggaraan pelajaran praktek bagi sekolah-sekolah yang telah ditingkatkan dan dikembangkan mendapat tambahan melalui anggaran pembangunan (proyek).
- Guru-guru, khususnya untuk sekolah-sekolah yang telah ditingkatkan, telah mendapat penataran melalui PPPG-PPPG yang ada di Jakarta - Bandung - Medan - Malang dan atau institusi lainnya.

3) Pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan Kurikulum 1984.

- Jam pelajaran praktek berjumlah 16 - 20 jam/minggu.
- Sarana gedung dan peralatan terus ditingkatkan dan dikembangkan.
- Biaya penyelenggaraan praktek di sekolah, sejak 1985/1986 hingga sekarang tidak lagi mendapat tambahan anggaran melalui proyek pengembangan, jadi hanya mendapat anggaran rutin yang biasa, demikian juga biaya perawatan dan pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan praktek lainnya serta gedung sekolah.
- Guru-guru sampai dengan tahun anggaran 1987/1988 mes-

kipun jumlahnya menurun untuk mendapat kesempatan penataran, tetapi pelaksanaan penataran masih tetap berlangsung dalam jumlah yang lebih kecil.

Dari tiga periode di atas kondisi puncak berada pada waktu pelaksanaan Kurikulum 1976, di mana kurikulum mempunyai tujuan pendidikan yang terarah pada pemenuhan kebutuhan dunia kerja, tidak dualistis, sarana dan dana diperhitungkan cukup namun hasilnya tetap belum memuaskan, seperti yang tertulis dalam buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum 1984 SMKTA.

Periode 1976-1982 merupakan periode puncak bagi Pendidikan Menengah Kejuruan, karena semua komponen pendidikan, khususnya sarana dan biaya pendidikan dapat diperhitungkan memadai, namun hasil pendidikan masih memiliki kesenjangan dengan tuntutan dunia kerja.

Selanjutnya bagaimanakah hasil pendidikan menengah kejuruan setelah tahun 1984/1985 di mana komponen biaya operasional pendidikan menurun ?

Bila kurikulum 1976 dan Kurikulum 1984 menetapkan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang berdasarkan kompetensi (Competency-based Education), apakah kompetensi yang menjadi dasar dan acuan kurikulum tersebut merupakan kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja yang nyata ?

Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, apakah teknologi yang diperkenalkan/diajarkan kepada anak didik melalui Kurikulum 1984 itu sesuai dengan teknologi

yang umum digunakan di dunia kerja ?

✓ Kurikulum dalam arti dokumen perencanaan pengajaran harus selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan dunia kerja.

Perkembangan teknologi listrik yang merupakan salah satu dari rekayasa dasar (basic-engineering), khususnya di dalam teknologi instalasinya akan mensyaratkan adanya perubahan dalam pendidikan kejuruan listrik instalasi yang menyiapkan tenaga-tenaga teknisi menengah dalam bidang tersebut.

Melalui penelitian lapangan, diharapkan segala perubahan yang terjadi di dunia kerja yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dapat diungkap, sehingga dapat disimpulkan saran-saran untuk perbaikan dan penyesuaian Kurikulum 1984 Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah :

- 1) Pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan telah melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh terhadap semua komponen pendidikan melalui pelaksanaan Kurikulum 1976 hingga tahun 1985, namun ternyata hasilnya masih belum dapat memenuhi tuntutan dunia kerja.

Karena Kurikulum 1984 mempunyai tujuan yang sama dengan

Kurikulum 1976 dalam hal menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, maka tanpa meninjau bagaimana pelaksanaan Kurikulum 1984 di sekolah-sekolah, pokok permasalahan yang ingin diungkap dalam tulisan ini adalah, tingkat kesesuaian tujuan pengajaran dan bahan pengajaran dalam Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja.

2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memaksa dunia pendidikan berubah, demikian juga perkembangan dan peningkatan teknologi kelistrikan di dunia industri akan mensyaratkan terjadinya perubahan pendidikan teknologi listrik.

Perkembangan teknologi listrik, khususnya dalam teknik instalasinya akan mempengaruhi teknik instalasi listrik di lingkungan Perusahaan Listrik Negara, yang saat ini memegang monopoli pengadaan dan atau pengaturan tenaga listrik komersil di Indonesia.

Pokok permasalahannya adalah, apakah Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi, memenuhi tuntutan perkembangan teknologi listrik dewasa ini ?

Kedua pokok permasalahan tersebut pada dasarnya dapat dirumuskan sebagai masalah penelitian, yaitu "Studi Relevansi Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi dengan Tuntutan Dunia Kerja."

Untuk dapat mengungkap tuntutan dunia kerja secara nyata maka penelitian difokuskan pada upaya untuk mendapatkan

"Deskripsi Pelaksanaan Tugas Fungsi Instalatur Listrik di Lingkungan Perusahaan Umum Listrik Negara", melalui penelitian naturalistik kualitatif.

1.3. Paradigma Penelitian

Program pemerintah dalam hal listrik masuk desa, menyebabkan bertambahnya tugas Perusahaan Listrik Negara dalam memperluas jaringan tenaga listrik, baik tegangan tinggi, menengah, maupun rendah, demikian pula beban pekerjaan para kontraktor listrik.

Perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemikiran peningkatan efektivitas dan efisiensi instalasi dan jaringan distribusi maupun transmisi, akan mendorong Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk menggunakan teknologi baru di dalam perencanaan, pemasangan, dan pengujian serta pengamanan instalasi dan jaringan listrik.

Demikian pula bertambahnya beban pekerjaan baik jenis maupun jumlahnya akan menuntut suatu organisasi dan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dengan bertambahnya konsumen yang harus dilayani baik jenis maupun jumlahnya akan menuntut suatu prosedur dan tata kerja perizinan, pemasangan, pemeliharaan dan perawatan instalasi dan jaringan listrik.

Semua hal yang telah diungkap di atas mendorong terjadinya perubahan tugas dan tanggung jawab kontraktor listrik dalam memenuhi kewajibannya sebagai mitra PLN. Demikian pula tugas dan tanggung jawab instalatur akan berubah sesuai dengan permintaan PLN yang tertuang baik dalam

Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL), maupun petunjuk-petunjuk pelaksanaan yang dikeluarkan PLN.

Ruang lingkup dan kedalaman tugas serta wewenang instalatur listrik di lingkungan Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia dan PLN dewasa ini, menjadi acuan dari program pendidikan kejuruan listrik instalasi. Melalui wawancara dengan PLN, AKLI, para pimpinan kontraktor listrik dan instalatur serta penelitian lapangan yang naturalistik, akan mengungkap ruang lingkup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta wewenang instalatur listrik di lingkungan AKLI dan PLN.

Mengingat bahwa PLN masih memegang monopoli dalam pengadaan tenaga listrik komersial serta pengaturan instalasinya melalui Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL), maka persyaratan kemampuan minimal yang harus dimiliki Instalatur Listrik di Jawa Barat, akan menggambarkan persyaratan kemampuan minimal bagi Instalatur Listrik di Indonesia. Dengan demikian, dari hasil penelitian lapangan setelah di analisis dapat disimpulkan saran-saran perbaikan Kurikulum 1984 bagi Program Studi Listrik Instalasi secara nasional pula.

1.4. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dari "Studi Relevansi Kurikulum 1984 Program Studi Listrik Instalasi dengan Tuntutan Dunia Kerja", maka pada tulisan ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA) yang akan dinilai relevansinya dengan tuntutan

dunia kerja terbatas pada Program Studi Listrik Instalasi.

- 2) Komponen 1984 SMKTA yang dimaksud adalah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi.
- 3) Komponen Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi yang akan dinilai relevansinya dengan tuntutan dunia kerja terbatas pada komponen Tujuan dan Bahan Pengajaran yang terdapat dalam GBPP Program Studi Listrik Instalasi.
- 4) Tujuan dan Bahan Pengajaran yang akan dinilai relevansinya dengan tuntutan dunia kerja terbatas pada mata pelajaran kejuruan yang terdapat dalam kelompok Mata Pelajaran Dasar Kejuruan (MPDK) dan Mata Pelajaran Kejuruan (MPK).
- 5) Dunia kerja yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan "Deskripsi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Instalatur Listrik di Lingkungan Perusahaan Umum Listrik Negara," terbatas pada Kontraktor Listrik di wilayah Kodya dan Kabupaten Bandung, yang tergabung dalam Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI), serta diakui kemampuannya oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN).
- 6) Dasar yang akan dipakai untuk mengukur kesesuaian tujuan, dan bahan pengajaran dari GBPP Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja adalah semua kegiatan Instalatur dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, serta kewenangan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh instalatur di lapangan.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan "Studi Relevansi Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi dengan Tuntutan Dunia Kerja", maka penelitian di lapangan bertujuan mendapatkan "Deskripsi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Instalatur Listrik di Lingkungan Perusahaan Umum Listrik Negara", yang menguraikan aktivitas instalatur di dunia kerja yang nyata serta kompetensi dan kewenangannya.

Selanjutnya deskripsi kegiatan yang menggambarkan performansi dan kompetensi instalatur tadi dapat dijadikan dasar untuk :

- 1) menilai kesesuaian tujuan dan bahan pangajaran setiap mata pelajaran baik dasar kejuruan maupun pelajaran kejuruan dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) menghitung persentasi kesesuaian tujuan dan bahan pengajaran dari Program Pilihan dengan tuntutan dunia kerja.

Selanjutnya berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil studi kepustakaan dapat pula dianalisis kesesuaian organisasi Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi dengan Tuntutan Dunia Kerja.

1.6. Kegunaan Penelitian

Deskripsi kemampuan instalatur listrik dalam ruang lingkup tugasnya di dunia kerja yang nyata, merupakan salah satu acuan pokok bagi pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja.

Hasil studi relevansi yang difokuskan kepada penilaian

kesesuaian kemampuan dan bahan pengajaran yang ada dalam GBPP Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja, dapat dijadikan masukan bagi perbaikan dan penyesuaian GBPP Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian tujuan, kemampuan dan bahan pengajaran Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Penyesuaian ruang lingkup kemampuan dan bahan pengajaran Program Studi Listrik Instalasi dengan tuntutan dunia kerja, serta
- 3) Penyesuaian organisasi kurikulum Program Studi Listrik Instalasi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar di sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

1.7. Kerangka Penelitian

Secara garis besar kerangka penelitian dapat dilihat pada diagram 1, di mana fase-fase penelitian didasarkan atas pendapat Lincoln dan Guba (1985 : 235).

Langkah-langkah penelitian dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

Pertama, adalah fase orientasi, melalui kunjungan ke PLN dan AKLI mempelajari dokumen, pertemuan awal dengan para kontraktor listrik, dan calon-calon informan.

Dalam fase ini juga akan dilakukan wawancara dengan para pimpinan dan staf PLN dan AKLI untuk mendapatkan gambaran ruang

lingkup tugas seorang instalatur listrik yang layak dipersiapkan melalui jenjang pendidikan menengah kejuruan (Sekolah Teknologi Menengah).

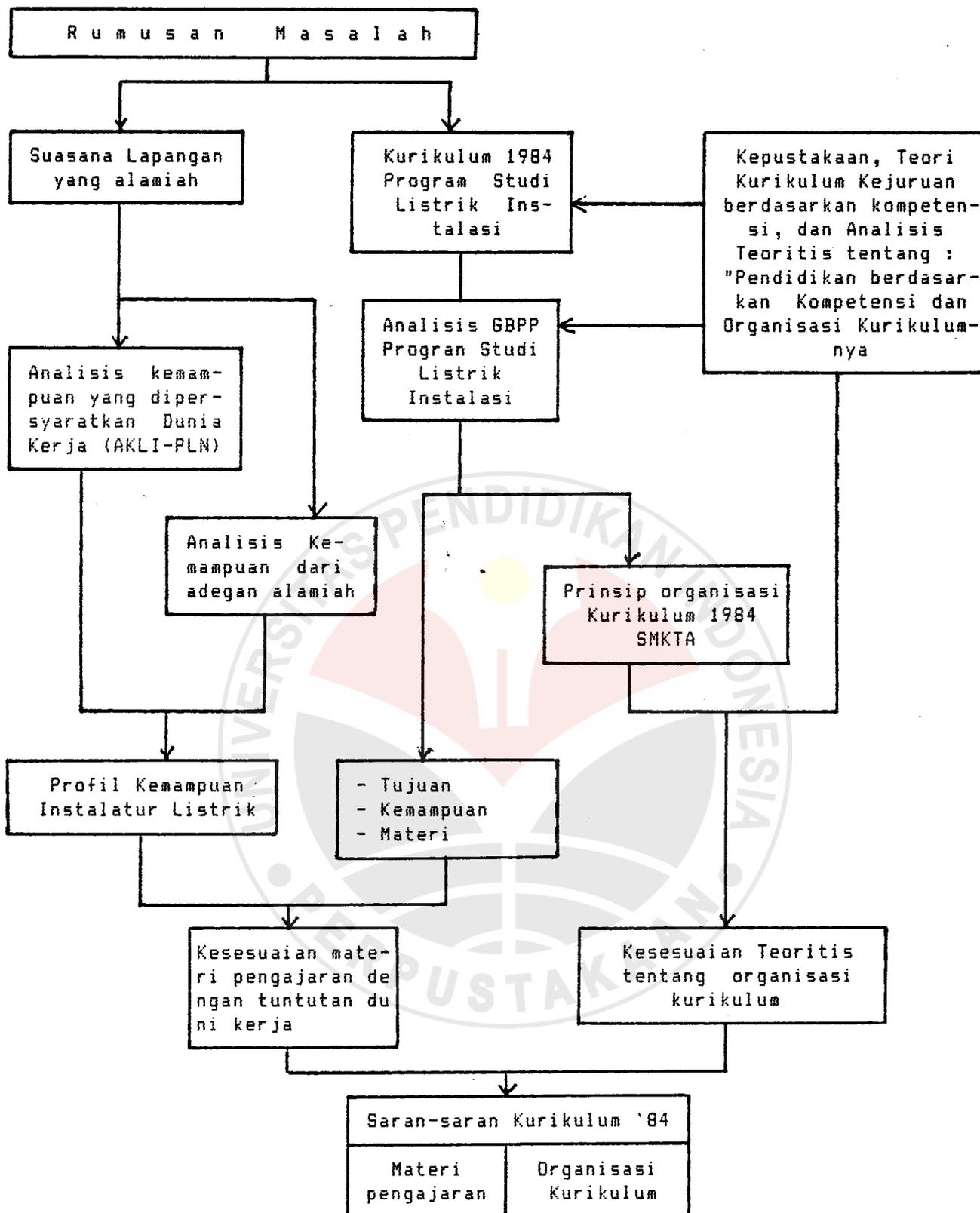
Kedua, adalah fase eksplorasi untuk mendapatkan deskripsi dari adegan-adegan pelaksanaan tugas instalatur di dalam dunia kerja yang nyata.

Ketiga, adalah fase "member check", yaitu konfirmasi hasil penelitian oleh informan. Laporan yang berupa "case report" akan menggambarkan seluruh kegiatan instalatur listrik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dan hasil wawancara baik dengan informan, pimpinan PLN, AKLI, maupun stafnya.

Fase eksplorasi dan fase "member check" akan dilakukan secara siklus.

Teori tentang kurikulum pendidikan kejuruan yang berdasarkan kompetensi akan diungkap dalam hasil studi kepustakaan, yang bersama-sama dengan hasil penelitian lapangan akan digunakan untuk menguji relevansi organisasi kurikulum 1984 Program Studi Listrik Instalasi dengan hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan saran-saran perbaikannya.

Secara diagram, kerangka penelitian dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Penelitian dan Hasil-hasilnya

1.8. Kerangka Pembahasan Masalah

Pembahasan masalah yang dikemukakan dalam tesis ini didasarkan pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan secara naturalistik kualitatif yang garis besarnya dikemukakan dalam Bab IV.

Di dalam bab ini akan diuraikan semua hasil wawancara dan deskripsi tugas instalatur listrik yang bekerja secara nyata di lapangan. Studi terhadap Dokumen Kurikulum 1984 SMKTA Program Studi Listrik Instalasi sebagai dasar teori untuk Studi Relevansi Kurikulum 1984 Program Studi Listrik Instalasi dengan Tuntutan Dunia Kerja, akan diuraikan dalam Bab III.

Bab II, akan menguraikan tentang Metodologi Penelitian, antara lain pembahasan tentang sampel, instrumen dan metoda analisisnya.

Bab V, akan menyajikan analisis hasil penelitian, kesimpulan dan saran-saran sebagai penutup tesis ini akan disajikan pada Bab VI.

